

METODE EKSPOSITORI DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING KLASIKAL

Evia Darmawani

Universitas PGRI Palembang

Email: evia.syamsuddin@gmail.com

ABSTRAK

Metode Ekspositori salah satu metode pembelajaran yang diadopsi dan dikembangkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara kalsikal untuk komponen pelayanan dasar serta peminatan dan perencanaan individu, yang tercantum secara jelas dalam POP BK 2016. Namun kenyataan di lapangan masih banyak kalangan profesional (guru atau keconselor di sekolah maupu luar sekolah, akademik maupun mahasiswa) yang belum familiar atau mengenal dengan metode ekspositori. Isu ini dapat menjadi ancaman bagi harmonisasi dan keefektifan pelayanan bimbingan dan konseling terutama di lingkungan pendidikan, apabila tidak dijadikan bahan rujukan untuk diskusi ataupun mencari alternatif pemecahannya dari semua pihak dari kalangan praktisi, pendidik maupun birokrasi ataupun ahli lainnya. Metode ekspositori dianalogikan dengan metode ceramah dan konvensional, metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa atau peserta didik dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Guru cenderung menjadi lebih berperan sebagai fokus pembelajaran yang memberikan informasi sedangkan peserta didik tidak terlalu banyak aktivitas untuk menemukan materi. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru BK atau konselor berdampingan menggunakan metode ekspositori dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Konselor atau guru BK menyiapkan materi layanan, dengan menggunakan berbagai media baik langsung maupun elektronik (film, tulisan, gambar dan simulasi) dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai kemandirian yang utuh dan optimal dalam kehidupan pribadi, sosial dan karir serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku.

Kata Kunci: *Metode Ekspositori, bimbingan dan konseling, layanan klasikal, peminatan, perencanaan, metode pembelajaran, konselor.*

EKSPOSITORI METHODES IN GUIDANCE AND COUNSELING KALSIKAL

ABSTRACT

Ekspositori methods is one of the learning methods that was adopted an develop in the implementation of guidance and counseling program in kalsikal, to based service component so prefering and individual planning which be listed clearly in POP BK 2016. But in the reality many professionals (a teacher or counselor at school or out school, academic and students) who have not yet familiar or knowing ekspositori methods. This issue can be a threat to harmonisation and effectiveness of assistance would not only provide services and counseling said especially in educational environment, if this issue is not used as the used as a reference for discussion on the great commission nor a search for an alternative disgrace or bury it alive from all parties from among official would receive any commission, educator as well as government to process their claims on the great commission nor the people of the other. Ekspositori methods like as learning method and conventionally, the learning methods emphasized to attention was given the process of to deliver the material was verbally of a teacher told a group of students or school tuition in order that student could be control of learning optimally. Teachers tend to be more of a role as focus learning that gives the information while participants students not too much activity to find matter. In the implementation of the programs of guidance and counseling, counseling teacher or counselor side by side uses the method ekspositori in the form of lectures, a demonstration, a question and answer session and the commissioning of. A counselor or teacher counseling deliver the material was the local authority by preparing services, by the use of various media including directly and electronic media (film, of a piece of writing, the fact that figure and a simulation) with could provide the opportunity to kids so that it can be independency together and the optimal in our personal lives, as well as social and a career as well as achieve harmony between the mind, distress and behavior.

Keywords: *Ekspositori method, guidance and counseling, kalsikal service, prefering, planning, learning methods, counselor.*

PENDAHULUAN

Semenjak dinyatakan secara jelas dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling di Sekolah 2016 (Depdikbud 2016:62) bahwa” metode pelaksanaan bimbingan klasikal antara lain diskusi, bermain peran dan ekspositori. Hal ini pada dasarnya telah dinyatakan (Farozin.2011) bahwa bimbingan klasikal merupakan strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individu pada komponen bimbingan dan konseling”. Walau POP BK telah disosialisasikan di seluruh Indonesia dalam

kurun waktu Februari hingga Mei 2016 yang lalu, termasuk Sumatera Selatan bahkan metode ekspositori sudah sejak lama digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, namun kenyataan di lapangan masih ada sebagian dari lingkungan praktisi maupun akademisi (guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah dan di luar, dosen dan mahasiswa) belum familiar atau begitu mengenali, akrab dengan penerapan metode ekspositori secara jelas.

Hal ini terbukti dari beberapa banyaknya dialog atau pembahasan baik bersifat ilmiah maupun insidental di sekitar maupun kalangan lebih luas, misal, peserta sosialisasi POP BK Wilayah Sumatera Bagian Selatan (Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Bangka Belitung), dengan MGBK di Kabupaten Banyu Asin dan Kota Palembang, peserta Bintek guru BK Madrasah Sanawiyah Wilayah Sumatera Bagian Selatan (Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Bangka Belitung) sampai saat ini penulis masih berdiskusi baik dalam pertemuan terencana berkelanjutan maupun pembicaraan insidental saat berkunjung ke sekolah atau pertemuan tidak sengaja di luar sekolah. Sedangkan di lingkungan akademik misal saat mahasiswa praktik di laboratorium (terutama menuliskan metode ekspositori tanpa penjelasan di belakang menjadi salah) atau saat mengikuti perkuliahan, seminar proposal skripsi maupun ujian skripsi masih ada terjadi dialog panjang bahkan sampai menimbulkan konflik.

Isu yang dibicarakan fenomena tersebut merupakan ancaman bagi harmonisasi dan keefektifan pelayanan bimbingan dan konseling terutama di lingkungan pendidikan. Isu ini apabila segera tidak dijadikan bahan diskusi ataupun mencari alternatif pemecahannya dari semua pihak baik berupa tulisan yang disosialisasikan dengan berbagai media dari kalangan praktisi, pendidik maupun birokrasi ataupun ahli lainnya terutama terkait dengan kenyamanan dan keberhasilan pelayanan bantuan bimbingan dan konseling bagi konseli khususnya bagi peserta didik dan masyarakat umumnya. Nampak masih belum banyak gagasan atau bahasan mengarah pada upaya meminimalisasikan ancaman yang dimaksud baik secara teori, konseptual maupun praktis. Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba memberikan ide, konseptual maupun informasi tambahan walau masih merupakan wacana, diskusi ataupun gagasan dengan tulisan.

PEMBAHASAN

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, eksposisi merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar.

Metode ekspositori pada dasarnya metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan demikian berbagai metode pembelajaran tersebut banyak diadopsi dan dikembangkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama klasikal termasuk menerapkan metode ekspositori. Untuk itu ada baiknya kita pahami beberapa hal terkait dengan metode ekspositori .

1. Pengertian metode ekspositori.

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, eksposisi merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Roy Killen (1998), menamakan metode ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*). Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut. Menurut David P. Ausubel dalam Pentatito Gunowibowo (1998:6-7), pendekatan ekspositori ini merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Sejalan dengan itu Dimiyati dan Mudjiono (1999:172) mengatakan” metode ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa”.

Kemudian Suherman, dkk. (2001) menjelaskan metode ekspositori adalah “metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang

ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung”. Lebih jauh digambarkan penggunaan metode ini siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena telah disajikan secara jelas oleh guru. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori cenderung berpusat kepada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci tentang materi pembelajaran.

Surya Darma (2008:30) menegaskan pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan”.

Terkait dengan itu Wina Sanjaya (2008) ”mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur”. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa atau peserta didik dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Guru cenderung menjadi lebih berperan sebagai fokus pembelajaran yang memberikan informasi sedangkan pembelajar/peserta didik tidak terlalu banyak aktif untuk menemukan materi.

Dengan demikian jika dikaitkan dengan pelaksanaan program BK di sekolah pada komponen pelayanan dasar serta peminatan dan perencanaan individu jelas relevan dengan yang dilakukan guru BK atau konselor yang bertujuan memberikan berbagai informasi menggunakan komunikasi verbal

(penjelasan secara mendalam) kepada peserta didik secara langsung kepada peserta di dalam klasikal. Selain itu tujuan memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan mengenali semua potens dirinya supaya berkembang dan dapat merencanakan kehidupan efektif dan bersifat pencegahan dan pemahaman.

2. Metode ekspositori dengan metode pembelajaran lainnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa metode ekspositori berbeda dengan metode ceramah. Metode ekspositori sering dianalogikan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi. Menurut Herman Hudoyo (1998:133) metode ekspositori dapat meliputi gabungan metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan. Dan yang dikatakan oleh Somantri (2001:45) membedakan metode ekspositori dan metode ceramah. Dominasi guru, dalam metode ekspositori banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, informasi diberikan pada saat-saat atau bagian-bagian yang diperlukan, seperti di awal pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep dan prinsip baru, pada saat memberikan contoh kasus di lapangan dan sebagainya.

Pada umumnya guru lebih suka menggunakan metode ceramah dikombinasikan dengan metode tanya jawab. Metode ceramah banyak dipilih karena mudah dilaksanakan dengan persiapan yang sederhana, hemat waktu dan tenaga, dengan satu langkah langsung bisa menjangkau semua siswa dan dapat dilakukan cukup di dalam kelas. Margono (2004:30) mengemukakan bahwa metode ceramah adalah metode mengajar yang menggunakan penjelasan verbal. Komunikasi bersifat satu arah dan sering dilengkapi dengan alat bantu audio visual, demonstrasi, tanya jawab, diskusi singkat dan sebagainya. Terkait penjelasan ini Popham & Baker 1992 dalam menjelaskan bahwa "setiap penyajian informasi secara lisan dapat disebut ceramah. Penyajian ceramah yang bersifat formal dan biasanya berlangsung selama 45 menit maupun yang informal yang hanya berlangsung selama 5 menit. Ceramah tidak dapat dikatakan baik atau buruk, tetapi penyampaian ceramah harus dinilai menurut tujuan penggunaannya".

Metode ceramah lebih efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi dan pengertian. Lebih lanjut Dimiyati dan Moedjiono (1999) mengatakan;

agar metode ceramah efektif perlu dipersiapkan langkah-langkah sebagai berikut: a) merumuskan tujuan instruksional khusus yang luas, b) mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa, c) menyusun bahan ceramah dengan menggunakan bahan pengait (*advance organizer*), d) menyampaikan bahan dengan memberi keterangan singkat dengan menggunakan papan tulis, memberikan contoh-contoh yang kongkrit dan memberikan umpan balik (*feed back*), memberikan rangkuman setiap akhir pembahasan materi, e) merencanakan evaluasi secara terprogram. Metode retitansi adalah metode pembelajaran yang lebih dikenal dengan istilah pekerjaan rumah, meskipun sebutan ini tidak seluruhnya benar.

Metode tanya jawab digunakan bersama dengan metode ceramah, untuk merangsang kegiatan berfikir siswa, dan untuk mengetahui keefektifan pengajarannya, sebagai mana diutarakan Popham & Baker (1992 : 89). Penerapan metode tanya jawab guru dapat mengatur bagian-bagian penting yang perlu mendapat perhatian khusus.

Kegiatan guru berbicara pada metode ekspositori hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada awal pembelajaran, menerangkan materi, memberikan contoh soal. Kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan, membuat catatan, atau memperhatikan saja, tetapi mengerjakan soal-soal latihan, mungkin dalam kegiatan ini siswa saling bertanya. Mengerjakan soal latihan bersama dengan temannya, dan seorang siswa diminta mengerjakan di papan tulis. Saat kegiatan siswa mengerjakan latihan, kegiatan guru memeriksa pekerjaan siswa secara individual dan menjelaskan kembali secara individual. Apabila dipandang masih banyak pekerjaan siswa belum sempurna, kegiatan tersebut diikuti penjelasan secara klasikal.

Kita bisa ambil contoh mata pelajaran IPS ekonomi terkait pembahasan tentang uang. Didalam penerapan pembelajaran ekspositori guru memberikan informasi di awal pembelajaran saja, atau bagian bagian yang memang diperlukan. Seperti halnya guru menjelaskan tentang apa itu uang, sejarah dari uang, konsep dari uang dan prinsip dari uang itu sendiri. selanjutnya guru bisa memberikan contoh melalui gambar yang ada dalam buku cetak atau memperlihatkan uang sungguhan. dari situlah guru dapat memusatkan

perhatian siswa pada objek yang dibahas yaitu uang. Hal itu bisa memudahkan guru dalam menjelaskan atau menyampaikan materi. guru juga bisa menggunakan siswa sebagai contoh jual beli ketika belum adanya uang yaitu melalui barter, yang memungkinkan mereka mempraktekannya.

Dalam pendekatan ini peserta didik diharapkan agar dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan oleh guru, serta mengungkapkan kembali apa yang dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru. Guru atau pendidik biasanya berkomunikasi satu arah atau berkomunikasi sebagai aksi dalam berinteraksi dengan peserta didiknya. Sehingga, dalam kegiatan belajar mengajar dengan sistem pendekatan ekspositori ini kurang optimal, sebab siswa hanya terbatas kepada mendengarkan uraian guru, mencatat, dan sekali-kali bertanya kepada guru.

Guru yang kreatif biasanya dalam memberikan informasi penjelasan kepada peserta didik menggunakan alat bantu seperti gambar, bagan, grafik, dan lain sebagainya disamping memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan. Pendekatan ekspositori menempatkan guru sebagai pusat pengajaran, karena guru lebih aktif menerangkan proses mendemonstrasikan keterampilan dalam memperoleh pola, aturan, memberi contoh soal beserta penyelesaiannya, memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan kegiatan guru lainnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam pendekatan ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan siswanya, karena guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajar secara tuntas. Sedangkan peserta didik lebih pasif tanpa banyak menggunakan pengolahan bahan, karena menerima bahan ajaran yang disampaikan guru.

Pendekatan ekspositori disebut juga mengajar secara konvensional seperti ceramah maupun demonstrasi. Pada pendekatan ini, guru tidak terus menerus memberi informasi tanpa memperdulikan apakah peserta didik memahami informasi yang diajarkan tersebut atau tidak. Guru biasanya memberi informasi pada saat tertentu jika diperlukan. Misalnya pada permulaan pelajaran, memberi contoh soal menjawab pertanyaan siswa dan sebagainya. Pendekatan

ekspositori membawa peserta didik dapat belajar bermakna sehingga dapat menjadi pendekatan yang efektif dan efisien.

3. Kelebihan dan Kekurangannya Metode Ekspositori

Hipnorohim (2011) Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran ekspositori diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru dapat mengontrol urutan dan keluasaan materi pelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Merupakan strategi pembelajaran yang efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar sangat terbatas.
- c. Bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar.
- d. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).

Sedangkan kekurangan pembelajaran ekspositori diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.
- b. Metode ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Metode lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d. Gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (one-way communication), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula.

- e. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

4. Karakteristik Strategi Ekspositori

Menurut Dimaslay (2007) terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori di antaranya :

- a. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah.
- b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.
- d. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (academic achievement) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah merupakan bentuk strategi ekspositori.
- e. Metode pembelajaran ekspositori bertujuan memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peranan guru yang penting adalah:
 - 1) Menyusun program pembelajaran.
 - 2) Memberi informasi yang benar.
 - 3) Pemberi fasilitas yang baik.
 - 4) Pembimbing siswa dalam perolehan informasi yang benar, dan menilai perolehan informasi.

5. Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Sumartoms (2009) menyatakan sebelum diuraikan tahapan penggunaan strategi ekspositori terlebih dahulu diuraikan beberapa hal yang harus dipahami setiap guru yang akan menggunakan strategi ini. Beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, antara lain :

a. Persiapan (Preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan, di antaranya adalah:

- 1) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif.
- 2) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.
- 3) Bukalah file dalam otak siswa.

Pada tahap persiapan, memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan persiapan, antara lain:

- 1) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif.
- 2) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- 3) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa.
- 4) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

Dalam pelajaran bahasa Inggris, tahap persiapan ini dapat diisi dengan berbagai hal yang menarik. Contohnya, memberikan brainstorming dengan menyanyikan lagu bahasa Inggris yang berkaitan dengan topik pelajaran yang akan dibahas, atau dengan menampilkan gambar yang membawa peserta didik menuju topik pelajaran, misalnya akan membahas tenses.

Maka dengan dilakukannya hal tersebut akan membuat peserta didik tertarik dan penasaran dengan topik pelajaran yang akan dibahas.

b. Penyajian (Presentation)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Guru harus dipikirkan guru

dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:

- 1) Penggunaan bahasa.
- 2) Intonasi suara.
- 3) Menjaga kontak mata dengan siswa, dan
- 4) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan.

Jika dikaitkan dengan pelajaran bahasa inggris, guru dapat menyajikan materi dengan membaca teks deskriptif dari buku. Contohnya, pelajaran tenses yang diterapkan dalam teks deskriptif akan dianggap tidak menakutkan apabila disajikan melalui metode guessing (tebakan) dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Maka, pelajaran yang awalnya menjadi momok yang akan dianggap menarik oleh peserta didik.

c. Korelasi (Correlation)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

Dalam pelajaran bahasa inggris, kita dapat menggunakan langkah ini misalnya dalam materi simple present tense. Guru dapat mendeskripsikan “mouse”, siswa awalnya hanya mengetahui “mouse” adalah tikus. Kemudian guru mendeskripsikan kata “deer” dan siswa mengetahuinya sebagai rusa. Lalu guru kembali mendeskripsikan kembali dengan kata baru “mousedeer” maka pengetahuan siswa akan meningkat setelah mengetahui kata tersebut yang dapat diartikan dengan kancil.

d. Menyimpulkan (Generalization)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

e. Mengaplikasikan (Application)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya:

- 1) Dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan.
- 2) Dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

Hal yang perlu diperhatikan, perlu adanya evaluasi terhadap materi. Guru mengizinkan siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas. apabila memang tidak ada yang bertanya, guru bisa mengujinya dengan bertanya ke siswa untuk mengetahui alasan siswa diam tidak ada yang bertanya itu karena memang sudah paham, atau bahkan sama sekali tidak ada yang masuk. Ada beberapa alasan yang mungkin saja terjadi pada siswa yang tidak mau bertanya atau "diam".

- 1) anak tidak paham/tidak mengerti apa yang baru saja dijelaskan oleh guru.
- 2) anak benar tidak tahu / tidak paham apa yang ditanyakan
- 3) anak enggan bertanya karena tidak ada kesempatan untuk bertanya.
- 4) anak paham . mengerti benar apa yang telah didengarnya.

Selanjutnya tahap terakhir bisa guru memberikan penugasan tentang materi yang baru saja di sampaikan. sehingga siswa tidak begitu saja melupakan materi yang sudah di pelajarnya.

Penerapan metode mengajar ekspositori dalam layanan BK bisa kita lihat ketika guru pembimbing dalam memberikan berbagai pelayanan bimbingan konseling dimana dalam memberikan pelayanan tentunya guru pembimbing menggunakan strategi dan metode. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pemberian pelayanan adalah strategi mengajar ekspositori karena seperti kita ketahui bahwa strategi ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Walaupun guru pembimbing memberikan pelayanan tidak mengajar namun prinsip yang di terapkan atau dalam aplikasinya tetap sama misalnya ketika guru pembimbing memberikan layanan informasi, penguasaan dan layanan lainnya tidak terlepas dari strategi mengajar ekspositori dimana guru pembimbing dalam menyampaikan topic secara verbal kepada siswa yang tujuannya agar siswa dapat menguasai atau memahami apa yang disampaikan oleh guru pembimbing.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru BK atau konselor menyiapkan materi layanan, dengan menggunakan berbagai media baik langsung, elektronik; film, tuisan, gambar dan simulasi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik dapat mencapai kemandirian yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, karir serta mencapai keselarasan antara fikir, perasaan dan perilaku.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dikemukakan tergambar secara jelas bahwa penggunaan metode ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Metode ekspositori adalah merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach) yang dianalogkan dengan metode ceramah yang didampingi metode demonstrasi (simulasi), tanya jawab dan

penugasan. Selain itu dalam pelaksanaannya metode ceramah digunakan pada awal kegiatan, ataupun penjelasan bahan ajar dengan menggunakan media, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mensimulasikan ataupun penugasan hingga memperoleh pemahaman dan pemaknaan.

Pada dasarnya identifikasi dengan apa yang telah dilaksanakan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam program bimbingan dan konseling klasikal untuk komponen pelayanan dasar serta peminatan dan perencanaan individu, terkait dengan fungsi pemahaman, pencegahan dan pengembangan diri secara optimal selaras dengan pikiran, perasaan dan kehidupan .

DAFTAR RUJUKAN

- Darma Surya. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Dimaslay. 2007. Strategi Pembelajaran Ekspositori: Mari Belajar. Tersedia: Blogsport.com/2017/06. Diakses tanggal 6 September 2018.
- Farozin. M. 2011. Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP di kabupaten Kulon Progo. Bandung: UPI Disertasi.
- Hipnorohim. 2011. Strategi Pembelajaran Ekspositori. Artiel Pendidikan. tersedia [http://www.google.co.id/search/ Strategi pembelajaran ekspositori](http://www.google.co.id/search/Strategi+pembelajaran+ekspositori), diakses 1 September 2018.
- Hudoyo, Herman. 1990. Mengajar belajar Matematika. Jakarta: P2LPTK
- Kemendikbud. 2016. Panduan Operasional Bimbingan dan Konseling di Sekolah; Dirjen G.K.
- Killen, Roy .1998. effective Teaching Straties: Lesson From Reseach and Practice, Secand Edition- Australia: Sosial Saence Press.
- Margono. 2004. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Mudjiono dan Dimiyati. 1999. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta; Cetakan 3.
- Popham James .W. & Baker L. Evi. 1992. Teknik Mengajar Secara Sistimatis, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran, berorientasi Standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- Suherman, dkk. 2001. *Common TexBook Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung.
- Sumantri Mulyani. 2000. Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Maulana.
- Sumartoms. 2009. Pengertian Metode Ekspositori. Tersedia Woodspress.com/2009/03. Diakses 6 September 2018.